

# PERANCANGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C DAN E DI KOTA SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Annisa Faradilla Awangsih<sup>1</sup>, Tri Endangsih<sup>2</sup>, Sri Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [faradilla2699@gmail.com](mailto:faradilla2699@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [tri.endangsih@budiluhur.ac.id](mailto:tri.endangsih@budiluhur.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [sri.kurniasih@budiluhur.ac.id](mailto:sri.kurniasih@budiluhur.ac.id)

## Abstrak

Sekolah Luar Biasa C dan E merupakan sebuah sarana pendidikan sekolah formal yang dikhususkan bagi anak tunagrahita dan tunalaras yang membutuhkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan maupun pengendalian karakter dengan kurikulum yang telah disesuaikan. Dengan penerapan arsitektur perilaku, diharapkan dapat menciptakan sarana pendidikan yang dapat menyesuaikan dengan perilaku anak berkebutuhan khusus.

Jalan Ki Hajar Dewantara, Kota Surakarta, Jawa Tengah dipilih untuk dijadikan lokasi lahan yang digunakan dalam desain. Mengingat daerah tersebut merupakan daerah Pendidikan, tentunya menjadikan lingkungan sekitar sangatlah kondusif untuk dilaksanakan proses belajar mengajar

**Kata Kunci:** Perilaku, Sekolah Luar Biasa, Surakarta.

## Abstract

*The special education school C and E is a formal school education facility specifically for mentally disabled and unsociable children who require special attention in education and character control with an adapted curriculum. With the application of behavioral architecture, it is expected to create educational facilities that could adapt to behavior of the children with special needs.*

*Ki Hajar Dewantara street, Surakarta City, Central Java was chosen to be the location of the site used in design. Considering that the area is an educational area, it makes the surrounding environment very conducive for the school activity.*

**Key words:** Behavioral, Special Education School, Surakarta.

## 1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebuah usaha yang terencana demi mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dari setiap peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan baik dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara [1]. Fasilitas Pendidikan formal yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus ialah Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah formal yang dikhususkan bagi anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan maupun pengendalian karakter dengan kurikulum yang telah disesuaikan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) terbagi kedalam 6 tipe, diantaranya: SLB A (Tunanetra), SLB B (Tunarungu), SLB C (Tunagrahita), SLB D (Tunadaksa), SLB E (Tunalaras), SLB G (Tunaganda) [2]. Fokus rancangan kali ini adalah SLB tipe E (dikhususkan bagi anak penyandang tunalaras) dan SLB tipe C (dikhususkan bagi anak penyandang tunagrahita).

Menurut Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952 anak tunalaras merupakan individu yang dimana memiliki tingkah laku menyimpang atau kata lain berkelainan, anak tunalaras tidak memiliki toleransi terhadap individu atau kelompok lain, serta mereka mudah untuk terpengaruh suasana sehingga membuat mereka sulit untuk mengendalikan emosi [3]. Sedangkan, tunagrahita atau dengan kata lain seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan adalah anak yang dimana mempunyai inteligensi yang cukup signifikan berada dibawah rata-rata normal dan disertai dengan ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perilaku yang muncul seiring dengan masa perkembangannya [4].

Berdasarkan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial jumlah penyandang disabilitas baik fisik, mental maupun ganda di Kota Surakarta pada tahun 2015 berjumlah 1.104 orang dengan rincian sebagai berikut:

Untuk penyandang tunanetra di Kota Surakarta berjumlah 425 orang, tunadaksa 425 orang, tunarungu 135 orang, tunagrahita 145 orang, dan tunalaras 146 orang [5]. Sehingga dapat dilihat bahwa untuk penyandang tunagrahita berjumlah 145 penyandang dan tunalaras 146 penyandang.

Pemilihan konsep arsitektur perilaku pada rancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E ini dilandaskan oleh pola tingkah laku dari mayoritas pengguna bangunan, yakni siswa siswi penyandang tunagrahita dan tunalaras. Seperti yang kita tahu bahwa anak penyandang tuna laras ini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dari anak lainnya. Mereka memiliki kesulitan untuk mengontrol emosi, dan beberapa dari mereka seringkali menyakiti orang sekitar. Sedangkan untuk anak penyandang tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak seusianya serta kurang mampunya mereka untuk beradaptasi di setiap fase pertumbuhannya.

Latar belakang dibuatnya Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E adalah untuk mewadahi anak tunagrahita dan tunalaras dalam pendidikan agar terciptanya lingkungan belajar yang dapat menunjang kebutuhan untuk membantu perkembangan mereka baik secara emosional, sosial, maupun akademis.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### Tujuan

Merancang sebuah sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang baik emosional maupun akademis serta lingkungan belajar yang menyesuaikan pola tingkah laku mereka.

### Sasaran

Terwujudnya lingkungan belajar yang ramah bagi tunagrahita dan tunalaras. Serta, menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan berbagai aspek bagi mereka.

## 1.3 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam mencapai tujuan dan pembahasannya akan dilakukan Analisa dan pengumpulan data

terhadap Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E ini, antara lain berupa:

1. Pengumpulan Data
  - Data Primer (metode observasi, metode wawancara)
  - Data Sekunder (studi literatur)
2. Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur
  - Analisa Manusia
    - Menghasilkan program ruang, sehingga terlihat fasilitas yang dibutuhkan pengguna.
  - Analisa Tapak
    - Menciptakan lingkungan dengan penataan dan sirkulasi yang menyesuaikan dengan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada.
  - Analisa Bangunan
    - Menciptakan tempat yang nyaman dan layak bagi pengguna.

## 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E di Kota Surakarta.
- Tema : Arsitektur Perilaku.
- Lokasi : Jl. Ki Hajar Dewantara, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
- Sifat : Proyek: Fiktif.
- Fungsi Bangunan: Sarana Pembelajaran.
- Luas Lahan : ± 40.000 m<sup>2</sup> (4 Ha).
- Sasaran : Anak Penyandang Tunagrahita dan Tunalaras.

## 2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E di Kota Surakarta adalah sebuah rencana yang dilakukan melalui proses analisa untuk menemukan pemecahan masalah agar terciptanya desain Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E dengan fasilitas yang tepat fungsi dan menyesuaikan dengan perilaku penggunaannya.

## 3.1 ARSITEKTUR PERILAKU

Arsitektur Perilaku merupakan arsitektur yang dalam pengaplikasian rancangannya

selalu turut menyertakan pertimbangan perilaku. Arsitektur perilaku menurut Y.B Mangun Wijaya dalam buku yang berjudul *Wastu Citra* adalah arsitektur yang manusiawi dimana mampu memahami serta dapat menjadi wadah dari perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku[6]. Perilaku yang dimaksud baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat, serta perilaku alam disekitar. Untuk mencapai suatu guna serta citra yang sesuai, maka tidak lepas dari berbagai perilaku yang berperan dalam sebuah karya[7].

## 3.2 PRINSIP ARSITEKTUR PERILAKU

Carol Simon Weisten dan Thomas G David mengungkapkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku, diantaranya adalah [3]:

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.
2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
3. Memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk.
4. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

## 4.1 ANALISA

Perencanaan Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan grahita dan laras.

Penggunaan konsep arsitektur perilaku diaplikasikan pada pengaplikasian warna, material, bahkan peletakkan massa dan ruang. Sekolah ini menyediakan fasilitas yang dapat mendukung tumbuh kembang mereka baik secara akademis, emosional, maupun tingkah laku. Dengan penerapan konsep arsitektur perilaku, diharapkan mampu untuk menjadikan bangunan ini lebih mengedepankan kebutuhan pengguna serta menyesuaikan tingkah laku penggunaannya.

### 4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang.

Fasilitas pada Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E adalah:

- a. Gedung Pengelola
- b. Gedung Tunagrahita

- c. Gedung Tunalaras
- d. Gedung Pengembangan Diri
- e. Area Servis
- f. Asrama
- g. Masjid
- h. Ruang Belajar Outdoor
- i. Area Olahraga
- j. Area Binatang
- k. Lapangan Upacara
- l. Area Parkir

Hasil analisa kebutuhan fasilitas utama dan ruang luar:

Tabel 1. Total Kebutuhan Fasilitas Utama

Keterangan	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Gedung Tunalaras	1.880,170 m <sup>2</sup>
Gedung Pengelola	922,55 m <sup>2</sup>
Gedung Tunagrahita	2.112,768 m <sup>2</sup>
Gedung Pengembangan Diri	1.336,762 m <sup>2</sup>
Masjid	442 m <sup>2</sup>
Area Servis	1.144 m <sup>2</sup>
Asrama	3.561,624 m <sup>2</sup>
Pos Satpam	23,4 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Fasilitas Utama</b>	<b>11.423,274 m<sup>2</sup></b>

Tabel 2. Total Kebutuhan Ruang Luar

Keterangan	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Area Parkir	1.417 m <sup>2</sup>
Lapangan Upacara	1.300 m <sup>2</sup>
Area Olahraga	2.014,662 m <sup>2</sup>
Area Belajar Outdoor	520 m <sup>2</sup>
Area Binatang	1.950 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Ruang Luar</b>	<b>7.201,662 m<sup>2</sup></b>

#### 4.1.2 Analisis Tapak

Perancangan bangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah



Gambar 1. Lokasi Sekolah Luar Biasa C dan E

Ketentuan Tapak :

- Luas Lahan : ± 40.000 m<sup>2</sup> (4 Ha).
- KDB : 40%
- KLB : 5 - 8
- KDH : 20%
- Peruntukan : Pendidikan

Kondisi dan batas sekitar tapak :

- Utara : Jl. Ki Hajar Dewantara, RSJD dr.

Arif Zainudin

- Barat : Jl. Kyai H. Masykur
- Timur : Lahan Kosong, Sungai Bengawan Solo
- Selatan : Instalasi Pengolahan Air PDAM

#### 4.1.3 Analisis Bangunan

Penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan E yaitu:

1. Penggunaan pola terpusat pada peletakkan massa bangunan.
2. Memusatkan orientasi bangunan ke arah ruang belajar *outdoor*.
3. Penggunaan pola linier pada sirkulasi ruang.
4. Penggunaan material yang menyesuaikan dengan pola perilaku pengguna.

## 5.1 KONSEP DESAIN

- Gedung Tunalaras



Gambar 2. Denah Gedung Tunalaras

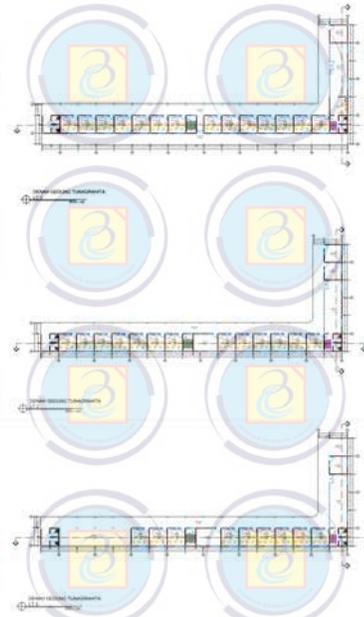


Gambar 3. Potongan Gedung Tunalaras

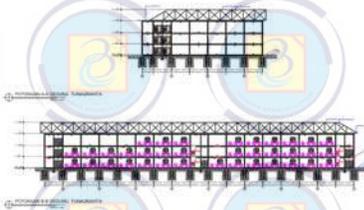


Gambar 4. Tampak Gedung Tunalaras

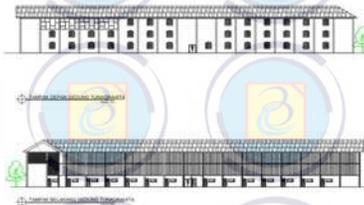
- Gedung Tunagrahita

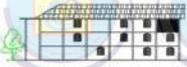


Gambar 5. Denah Gedung Tunagrahita



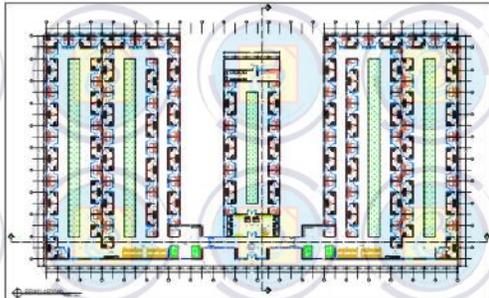
Gambar 6. Potongan Gedung Tunagrahita





Gambar 7. Tampak Gedung Tunagrahita

- Asrama



Gambar 8. Denah Asrama



Gambar 9. Potongan Museum



Gambar 10. Tampak Asrama

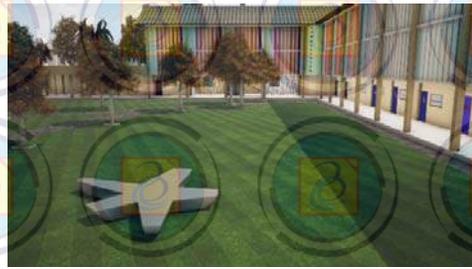
- Ekterior



Gambar 11. Asrama



Gambar 12. Area Servis



Gambar 13. Gedung Tunagrahita



Gambar 14. Masjid

- Interior



Gambar 15. Interior Kelas



Gambar 16. Interior Kamar Asrama



Gambar 17. Interior Kamar Mandi Asrama



Gambar 18. Ruang Bercocok Tanam

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. John, "Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli," 2019. <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/> (accessed Oct. 23, 2020).
- [2] W. A. Prodjo, "Sekolah Berkebutuhan Khusus, Ini 6 Jenis SLB yang Harus Kamu Ketahui," 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/20/22101771/sekolah-berkebutuhan-khusus-ini-6-jenis-slb-yang-harus-kamu-ketahui?page=all> (accessed Oct. 23, 2020).
- [3] M. N. Jauhari and A. Rafikayati, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak," vol. 02, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/336845546>.
- [4] L. Nuraviva, "Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di

Kota Surakarta," *J. Med. Internet Res.*, vol. 10, no. 3, p. e22, 2008.

- [5] L. Nuraviva, "Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Kota Surakarta," *J. Med. Internet Res.*, vol. 10, no. 3, p. e22, 2008.

- [6] Y. Agustina, A. W. Purwantiasning, and L. Prayogi, "Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta," *J. Arsit. PURWARUPA*, vol. 2, no. 2, pp. 83–92, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2722>.

- [7] S. I. Wicaksono, "Character Building Center Di Kaliurang," pp. 34–57, 2018